BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah konstruksi gender muncul digunakan untuk menjelaskan bias gender dan ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat. Dijelaskan bahwa bias gender dan ketidakadilan gender yang terjadi saat ini adalah dibentuk, diajarkan, disosialisasikan secara berulang-ulang sampai menjadi konstruksi gender. Seperti sudah dipaparkan diatas, gender merupakan persoalan peran sosial bukan persoalan takdir. Karena berkaitan dengan peran sosial maka bukan harga mati dan bisa berubah sesuai dengan konteks masyarakat. Seperti apa masyarakat menempatkan atau mengatur peran sosial antara laki-laki dan perempuan, bisa berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat lain. Dan bisa berbeda antara satu waktu dengan waktu yang lain.²

Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang dapat menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Analisis wacana kritis (critical discourse analysis) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma

² Dwi Astuti, "Melihat Konstruksi Gender Dalam Proses Modernisasi Di Yogyakarta", *Jurnal Populika* Volume 8, Nomer 1,(Januari, 2021):27

bahasa kritis, dan sering dipandang sebagai oposisi analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata-mata.³

Perkembangan film Indonesia yang bergenre konstruksi gender memiliki tingkat popularitas yang luar biasa. Selain film *Little Women* ada juga film *Air mata di ujung sajadah* yang membahas tentang gender. Film ini dibintangi oleh Titi Kamal, dia berperan sebagai seorang desainer interior yang meniti karier di Eropa karena hidupnya sepi akibat masa lalu. Ia pindah ke luar negeri ketika bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) disebut meninggal dunia karena sebuah alasan. Namun, situasi itu tak sepenuhnya benar. Aqilla ternyata dibohongi ibunya sendiri, Halimah (Tuti Kirana), tentang anaknya meninggal dunia. Halimah justru menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana).

Mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah begitu lama mendambakan seorang anak. Tujuh tahun berlalu, Aqilla akhirnya mengetahui anaknya ternyata masih hidup. Putra kandung yang diberi nama Baskara (Faqih Alaydrus) itu selama ini dibesarkan Arif dan Yumna di Solo. Aqilla kemudian bergegas pulang dari Eropa menuju Solo untuk mendapatkan anaknya kembali. Sebab, Baskara kembali menumbuhkan harapan dan masa depan bagi Aqilla setelah menghabiskan tujuh tahun

³ Fakhuroji, Moch., "Dakwah di era media baru, bandung simbiosis rekayasa media", *Jurnal penelitian komunikasi*, 8, 2 (Januari, 2020):76

penyepian. Ia sangat ingin kembali dekat dan hidup bersama darah dagingnya itu. Namun, Aqilla juga harus menghadapi dilema besar yang menimbulkan perasaan gundah di hatinya.

Dari pemaparan film Air mata di ujung sajadah dan beberapa film yang sudah saya analisis di penelitian terdahulu yang sama-sama membahas gender namun film Air mata di ujung sajadah ini yang lebih menarik yakni peran wanita yang berpendidikan sampai luar negeri dan kembali ke negaranya untuk berbakti ke orang tuanya dan mencari anaknya yang sudah lama tidak bersama. Perbandingan tersebut bisa diteliti mengenai gender perempuan dan kekuasaan perempuan.

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan penulis pada film mata di ujung sajadah, yang pertama adalah karena film tersebut menggambarkan ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat. Alasan kedua adalah karena bagaimana pada film ini menggambarkan seorang wanita yang berpendidikan. Dan ia membuktikan bahwa seorang perempuan pun mampu melakukan banyak hal yang bisa menghidupi kehidupan sehari-harinya..

Peneliti ini menggunakan analisis wacana kritis guna untuk melihat pemakaian bahasa tutur dalam bentuk tulisan yang digunakan oleh tokoh dalam film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Dalam praktik sosial, wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan Perempuan, serta kelompok mayoritas dan minoritas. Analisis wacana kritis ini mengkaji tentang masalah-masalah sosial

dalam hubungan antara ideologi dengan kekuasaan serta untuk mengkritis kehidupan sosial yang tercermin dalam sebuah teks.

Untuk melihat masalah-masalah sosial yang terdapat dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah ini digunakan perspektif Sara Mills. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai laki – laki dan Perempuan tersebut yang menjadi sasaran utama Sara Mills. Analisis wacana kritis, seperti yang digunakan oleh Sara Mills, bertujuan untuk mengidentifikasi marginalisasi dengan membangun hubungan antara posisi aktor sosial dan peristiwa. Mills memeriksa posisi subjek dan objek untuk menemukan bahwa posisi aktor lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk membentuk wacana. Kelebihan Pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills memiliki manfaat mempertimbangkan tempat posisi pembaca dalam sebuah naskah film. Wacana bukanlah semata-mata sebagai hasil dari produksi dari pembuatan wacana, namun Sara Mills juga menempatkan pembaca sebagai pihak yang dapat ikut serta dalam menilai sebuah teks dari segi faktor mediasi dan faktor kode budaya.

Dalam hal ini sangat relevan untuk menganalisis Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia terhadap diskriminasi gender yang dialami oleh tokoh. Alasan lain peneliti untuk meneliti film ini adalah karena film mengangkat tema keluarga dan pengorbanan seorang ibu yang telah terpisah sama anaknya. Film ini menggambarkan tentang kehidupan keluarga. Fenomena atau masalah yang terjadi dalam film ini merupakan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan sehingga mudah diterima dan mudah dipahami.

Dalam rangka menggali sejauh mana bentuk ketidakadilan gender yang diciptakan melalui konflik, film ini dipilih untuk kemudian dianalisis guna memberikan tafsiran terhadap persoalan-persoalan yang terkait dengan diskriminasi gender di dalamnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Diskriminasi Gender dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills”.

B. Fokus Penelitian

Dibuat agar memberikan batasan bagi penelitian. Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebagai berikut;

1. Bagaimana pesan dalam film air mata di ujung sajadah berdasarkan analisis wacana kritis?
2. Mengapa Titi Kamal menetapkan pilihan hidupnya sebagai ibu rumah tangga sekalipun ia sebagai wanita berpendidikan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui analisis wacana kritis konstruksi gender di film air mata di ujung sajadah, dan juga untuk mengetahui dampaknya dari makna analisis wacana kritis konstruksi gender dalam sebuah film air mata diujung sajadah.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian komunikasi didasarkan pada fakta dan fenomena komunikasi. Namun, jelas perlu ada keuntungan yang dapat dihasilkan oleh penelitian. Jika tidak ada manfaat, penelitian akan sia-sia dan tujuan penelitian tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan perfilman. Dan juga sebagai pengetahuan mengenai penelitian konstruksi gender yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya tentang analisis wacana kritis.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat bagi pembaca dan memberikan pengetahuan tentang berbagai masalah yang dibahas dalam film tersebut, terutama masalah wacana kritis gender dalam sebuah film air mata di ujung sajadah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dan menimbulkan interpretasi dalam penelitian ini, maka penulis akan berusaha menjelaskan pokok yang ada pada judul penelitian.

1. Konstruksi gender

Pengertian gender seringkali tumpang tindih dengan pengertian seks dan seksualitas. Ketiga hal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang utama dari ketiga hal tersebut adalah bahwa ketiganya membicarakan mengenai jenis kelamin. Dan perbedaan dari ketiganya terletak pada penekanan istilah tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut gender merupakan suatu hal yang terbentuk karena adanya pengaruh sosial, geografis, maupun kebudayaan dalam suatu masyarakat. Gender juga dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan antara peranan atau kedudukan antara laki-laki dan wanita, di mana peranan tersebut tercipta dari mitos-mitos yang berkembang di masyarakat. Sifat-sifat yang melekat pada laki-laki dan wanita dalam konsep gender dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Sifat-sifat tersebut juga dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya, maupun dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Konstruksi gender merujuk pada cara konkret dan spesifik untuk mengukur atau mengidentifikasi konsep gender dalam penelitian atau studi tertentu. Ini melibatkan penjelasan yang jelas tentang bagaimana gender akan diukur atau diamati, termasuk indikator atau variabel yang akan digunakan. Definisi ini penting untuk memastikan konsistensi dan kejelasan dalam interpretasi data serta memungkinkan replikasi penelitian oleh pihak lain.

2. Analisis wacana kritis

Analisis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Istilah wacana menunjukkan pada kesatuan bahasa yang lengkap yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga membentuk satu kesatuan. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu.

Menurut pandangan dari Stubs, analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi. Pengertian analisis wacana secara konseptual adalah merujuk kepada upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat. Mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa

analisis wacana adalah cara atau metode yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁴

Menurut Sara Mills analisis wacana kritis adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi bekerja dalam teks. Mills menekankan pentingnya memperhatikan bagaimana teks-teks berfungsi untuk membentuk dan mencerminkan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pendekatan analisis wacana kritis ungu Sara Mills yaitu:

- a. Posisi Subjek dan Objek menurut Sara Mills yaitu menganalisis bagaimana subjek dan objek diposisikan dalam teks. Dia meneliti siapa yang memiliki suara dominan dan siapa yang disubordinasi atau disenyapkan.
- b. Perspektif menurut Sara Mills yaitu menekankan pentingnya perspektif dalam teks. Dia mengeksplorasi dari sudut pandang siapa teks itu ditulis dan bagaimana sudut pandang ini mempengaruhi cara cerita disampaikan.
- c. Konteks Sosial dan Budaya menurut Sara Mills menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana teks itu diproduksi dan diterima. Ini melibatkan analisis ideologi

⁴ Alex Sobur, "Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing" 17,10, (Bandung: Rosda Karya): 83

yang mendasari teks dan bagaimana teks tersebut mencerminkan atau menantang kekuasaan dan norma sosial.

- d. Praktik Wacana menurut Sara Mills juga meneliti praktik wacana, yaitu cara-cara tertentu di mana teks diproduksi dan digunakan dalam konteks tertentu. Ini termasuk analisis genre, gaya, dan struktur teks.
- e. Kritik terhadap Ideologi Dominan yaitu Salah satu tujuan utama AWK adalah mengkritik ideologi dominan yang mungkin tersembunyi dalam teks. Mills berusaha mengungkap bagaimana teks bisa mereproduksi atau menantang ideologi tersebut.

Secara keseluruhan, AWK Sara Mills adalah alat yang berguna untuk memahami dinamika kekuasaan dan ideologi dalam teks-teks media, sastra, dan komunikasi lainnya.

3. Film air mata di ujung sajadah

Film Air mata Di Ujung Sajadah berasal dari produser Ronny Irawan. Skenario film mulai ditulis tahun 2017 oleh Titien Wattimena dengan penulis pendamping, Ummu Amalia Misbah, Muthi'ah Khairunnisa, dan Key Mangunsong yang terus menggodok hingga mencapai draft 9 (final). Film ini juga menjadi debut bagi Nafa Urbach yang mendampingi Ronny Irawan selaku produser film. Air Mata di Ujung Sajadah merupakan kerjasama antara Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions yang berkomitmen ingin menyajikan film drama yang cocok dinikmati seluruh keluarga, dengan mengangkat

topik tentang pengorbanan, keikhlasan dan arti keluarga yang sesungguhnya.

Dalam sebuah rilis, Key Mangunsong selaku sutradara menyebut bahwa film ini berkisah tentang perjalanan cinta yang posesif berubah menjadi cinta yang membebaskan, tentang perubahan cinta yang egois berubah menjadi altruis melalui jalan pengorbanan yang penuh derita dan air mata. Seperti burung phoenix yang terbakar menjadi abu lalu terlahir abadi, di akhir duka terbitlah cinta sejati yang mengalahkan segala situasi, ruang dan waktu. Film ini menceritakan sebuah keluarga yang mana seorang ibu mendidik anaknya sebagai wanita yang berpendidikan. Film air mata di ujung sajadah ini merupakan sebuah film drama keluarga yang didalamnya mengandung unsur makna dalam kehidupan keluarga. Dan dalam film ini menampilkan cerita bagaimana perjuangan seorang gadis yang berjuang untuk nurut kepada ibunya.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal ilmiah ini ditulis oleh Saifuddin Zuhri, Diana Amalia dengan judul Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia. Jenis dalam Jurnal Ilmiah yaitu dalam Bidang Pendidikan, Volume 05 No. 01 Januari-Juni 2022 Serta bertujuan untuk mengetahui bentuk dan berbagai ketidakadilan gender yang terjadi pada wanita di kalangan masyarakat. Jurnal ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengumpulkan data melalui studi pustaka, yaitu buku dan jurnal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada cara

untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan gender. Dapat disimpulkan kita sebagai masyarakat harus mengubah cara pandang terhadap ketidakadilan gender dan budaya patriarki. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang konstruksi atau ketidaksetaraan gender pada suatu film dan juga terletak pada teknik analisis penelitian, yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana objek penelitian penulis adalah air mata diujung sedangkan objek penelitian ini adalah Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia.⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chairuna dengan Judul “Konstruksi Gender dalam Film Kartini versi 2017” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi gender serta pemaknaan gender dalam film Kartini versi 2017. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah Teori konstruksi gender. Objek penelitian adalah Film Kartini versi 2017 yang berdurasi 1 jam 58 menit 23 detik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan film Kartini mengkonstruksi gender dengan berbagai macam cara yang dipahami peneliti dengan menggunakan

⁵ Saifuddin Zuhri Diana Amalia, “Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia”, *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, Volume 05 No. 01(januari, 2022): 106

teori konstruksi dan pendekatan analisis semiotik oleh Roland Barthes, terdapat 11 scene yang menunjukkan konstruksi gender di dalamnya.⁶

Ketiga, nama Jonathan Adi Wijaya dan Antonius Denny Firmanto, menulis sebuah jurnal dengan judul Representasi gender pada film tilik menurut studi semiotika Roland Barthes. Dan Jenis Jurnalnya yaitu Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 2, December 2021 serta bertujuan Wanita tidak dapat menikmati kehidupan yang bebas dan sering kali dikekang untuk mengikuti aturan yang ada di masyarakat. Film, sebagai salah satu media massa yang dapat menyampaikan pesan secara luas, menjadi media yang digunakan oleh para pejuang feminisme untuk mengangkat isu tersebut. Persamaan: Analisis yang dilakukan terhadap film Tilik dengan menggunakan metode semiotik Roland Barthes menemukan bahwa film Tilik tetap memandang bahwa percakapan dengan segala dinamikanya tetap menjadi unsur pembentuk kehidupan masyarakat, sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan untuk penelitian, yang mana objek penelitian penulis adalah F mata di ujung sajadah dan pada penelitian ini menggunakan analisis Sara Mils, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.⁷

⁶ Chairuna, "Konstruksi Gender dalam Film Kartini versi 2017." *Jurnal peelitian*, 20, 4 (februari 2020): 123

⁷ Jonathan Adi Wijaya dan Antonius Denny Firmanto, "Representasi gender pada film tilik menurut studi semiotika Roland Barthes", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, (December 2021): 79

G. Sistematika penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan dalam skripsi akan disusun sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian, a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan masalah, d) kegunaan hasil penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang kajian Pustaka yang meliputi pembahasan teori meliputi Konstruksi Gender, Analisis Wacana kritis, Film.

BAB III: Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian analisis data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi: setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.